

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit**

RSUD Batara Siang merupakan salah satu rumah sakit yang ada di wilayah kabupaten pangkep. Pada awalnya rumah sakit ini bernama RSUD Kab. Pangkep. Rumah sakit ini pertama kali berdiri pada tahun 1972 yang di prakarsai oleh Bupati Pangkep yang saat itu di jabat oleh H. M Arsyad, B dan diresmikan pada tanggal 6 Oktober 1972 oleh Prof. Dr G. A. Siwabess Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Pada awalnya pendiriannya rumas sakit masih berstatus Rumah sakit tipe D dan hanya memiliki beberapa orang tenaga full timer. Berdasarkan Keputusan Meneteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1226/MENKES/SK/X/1997 Tanggal 26 oktober 1997 Tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit, klasifiukasi RSUD kab. Pangkep meningkatkan dari Rumah Sakit tipe D ke Rumah Sakit Kelas C.

Sejak tahun 1972, RSUD kab. Pangkep mengalami perkembangan yang cuckup signifikan seiring dengan perubahan jaman seperti perubahan status pada tahun 1997, pemidahan lokasi dan bangunan baru pada tahun 2004, dan berbagai renovasi dan penambahan sarana dan prasarana.

Pada tahun 2007, RSUD Batara Siang Kab. Pangkep meraih Akreditasi Tingkat Dasar dari Komisi Akreditasi Rumah sakit (KARS) Pusat dengan Pokja Lima Dasar yang terdiri dari :

1. Administrasi Kesehatan
2. Pelayanan medik
3. Keperawatan
4. Rekam medik
5. Unit gawat darurat

Pada tahun 2012, RSUD Batara Siang Kab pangkep meraih Akreditasi tingkat lanjutan dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Pusat dengan Pokja 12 yang terdiri dari :

1. Administrasi Kesehatan
2. Pelayanan medik
3. Pelayanan Keperawatan
4. Pelayanan Rekam Medik
5. Pelayanan unit Gawat Darurat
6. Pelayanan Radiologi
7. Pelayanan Laboratorium
8. Pelayanan kamar Operasi
9. Pelayanan Farmasi

10. Pelayanan Keselamatan kerja, Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana (K-3)
11. Pelayanan Perinatal Risiko tinggi
12. Dalin (Pengendalian Infeksi)

Pada tanggal 1 maret 2016 RSUD Batara Siang Kab. Pangkep ditetapkan sebagai badan layanan Umum daerah (BLUD) RSUD Kab. Pangkep dengan status Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PKK-BLUD).

Pada tahun 2018, RSUD Batara Siang kab. Pangkep meraih Akreditasi Versi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Tahun 2018., Tingkat Utama dai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Pusat dengan Pokja 15 yang Terdiri dari :

1. Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)
2. Akses ke Rumah Sakit dan Kontinuitas pelayanan (ARK)
3. Has Pasien dan Keluarga (HPK)
4. Asesmen Pasien (AP)
5. Pelayanan dan Asuhan paasien (PAP)
6. Pelayanan Anastesi dan Beban (PAB)
7. Pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat
8. Manajemen Komunikasi dan Edukasi (MKE)
9. Peningkatan mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP)
10. Pencehagan dan pengendalian infeksi (PPI)

11. Tata Kelola rumah Sakit (TKRS)

12. Manajemen fasilitas dan Keselamatan (MFK)

13. Kompetensi dan Kewenangan Staf (KKS)

14. Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM)

15. Program Nasional

- Sasaran I: Penurunan angka kematian ibu dan bayi dan peningkatan Kesehatan ibu dan bayi
- Sasaran II : Penurunan angka kesakitan HIV/AIDS
- Sasaran III : Penuruna angka kesakitan tuberculosis
- Sasaran IV : Pengendalian resistensi Antimirkoba
- Sasaran V : Pelayanan Geriatri

Dengan Penghargaan ini diharapkan dalam pelayanan Kesehatan benar-benar mencerminkan pelayanan rumah sakit yang terakreditasi. Seiring berjalannya waktu RSUD Batara Siang Kab. Pangkep terus melaukan pembenahan peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit. Hingga pada tahun 2019 RSUD Batara Siang Kab. Pangkep melaksanakan survei remedial akreditasi Versi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Tahun 2018 dengan Pokja pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO), Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK), dan Kompotensi dan

Kewenangan staf (KKS). Meraih Tingkat Paripurna dari Komisi Akreditasi rumah Sakit (KARS).

RSUD Batara Siang Kab. Pangkep telah melalui beberapa periode kepemimpinan, mulai dari awal berdirinya RSUD Batara Siang Kab. Pangkep tahun 1972 hingga terbentuknya menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tahun 2016. Adapun urutan periode kepemimpinan sampai saat ini adalah sebagai berikut.

1. Tahun 1972 - 1973 : dr.N. F. Sulistiyo
2. Tahun 1973 – 1976 : dr. A. Rahman
3. Tahun 1976 – 1981 : dr Saharuddin Sanusi
4. Tahun 1981 – 1983 : dr. Indro Susanto
5. Tahun 1983 – 1985 : dr. Nurdin Badollah
6. Tahun 1985 – 1990 : dr. Boy Maxmuntu
7. Tahun 1991 – 1998 : dr. Muhammad Noor
8. Tahun 1998 – 2002 : dr. Indriaty Latief
9. Tahun 2002 – 2003 : dr. Halil Thahir
10. Tahun 2003 – 2005 : dr. A. Maudari
11. Tahun 2005 – 2009 : dr. Hartini Djafar
12. Tahun 2009 ( 1 bulan) : Pit. Drs. Mustari, MM
13. Tahun 2009 – 2010 : Pit. Drs. A Yathrib Pare
14. Tahun 2010 – 2013 : Pit. Frans D Manaba, Amd. SKM

- 15. Tahun 2013 – 2014 : Pit. Drs. Mustari, MM
- 16. Tahun 2014 (1 Bulan) : Pit. Arman, S.Kep. Ns.
- 17. Tahun 2014 – 2018 : dr. Baharuddin, MM
- 18. Tahun 2018 – 2022 : dr. H. Annas Ahmad. Sp. B, M.Kes

Pada tahun 2019, Pemerintah Kab. Pangkep menamai RSUD dengan Batara Siang. Penamaan ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Pangkajene dan Kepulauan No. 338 tahun 2019, tanggal 10 April 2019. Dengan berlakunya keputusan tersebut, maka RSUD disebut dengan Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kab. Pangkep.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan Rumah Sakit Unggul, Mandiri Berlandaskan Iman.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan pelayanan Kesehatan secara professional
2. Menyelenggarakan pelayanan berorientasi kepada keselamatan pasien dan kepuasan pasien serta semangat spiritual.
3. Menyelenggarakan pengelolaan manajemen yang modern
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan secara professional
5. Menyelenggarakan Pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM).

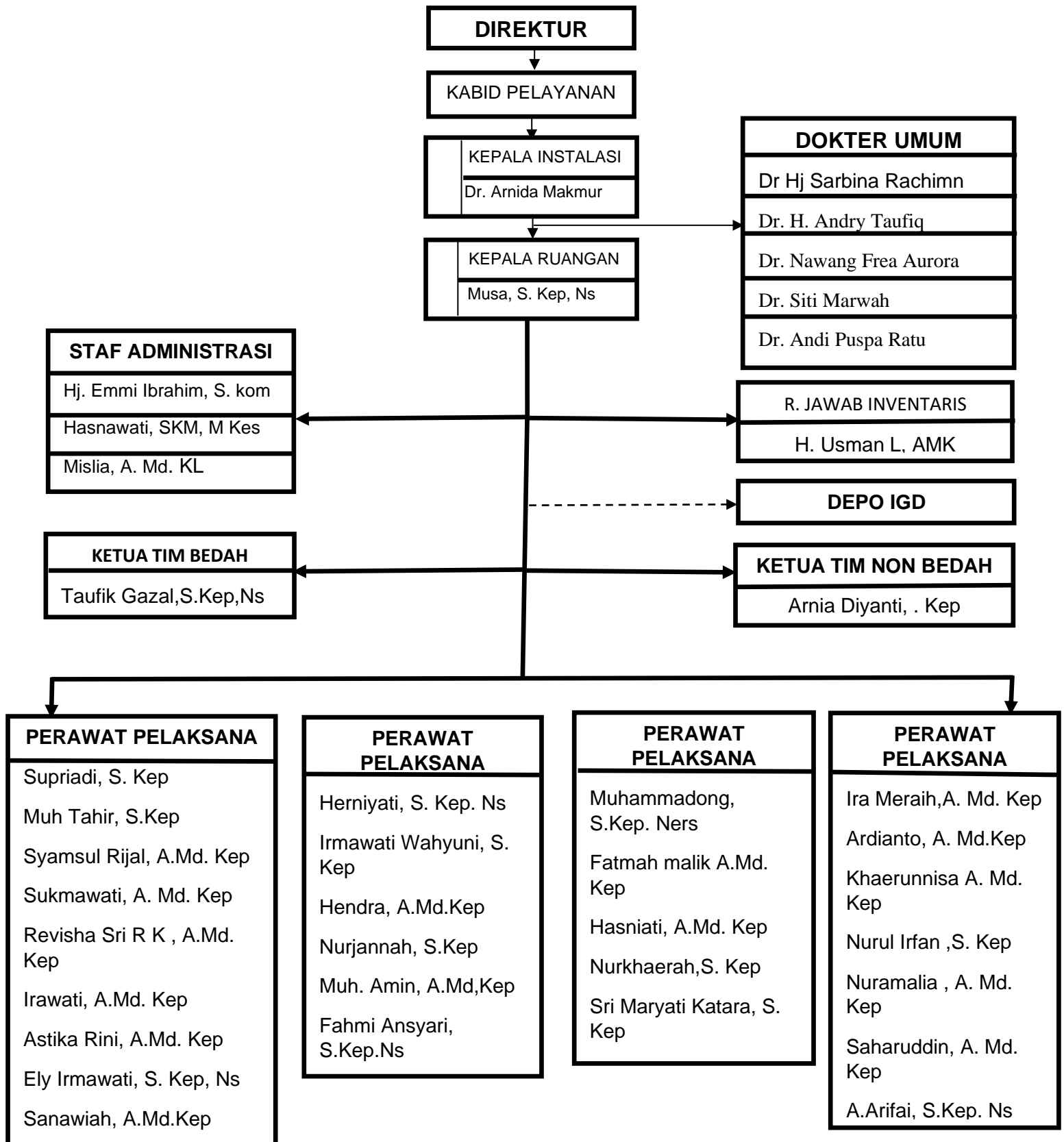
## 3. Falsafah

Pelayanan berlandaskan budaya *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebbi* kita Wujudkan Kebersamaan dan Keharmonisan Dalam Pelayanan Rumah Sakit.

4. Motto

Melayani dengan Keikhlasan

## 5. Struktur Perawat IGD





## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku perawat dengan p Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di instalasi gawat darurat (IGD) di RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian ini dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapun beberapa karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kelompok Umur

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur perawat didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Distribusi perawat Berdasarkan Umur di IGD RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Umur          | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 21 - 30 Tahun | 10            | 27,0           |
| 31 - 40 Tahun | 26            | 70,0           |
| ≥ 41 Tahun    | 1             | 2,7            |
| Total         | 37            | 100            |

Sumber : Data Primer

Table 5.1 menjelaskan bahwa frekuensi umur dengan persentase tertinggi adalah umur 31 – 40 tahun yaitu sebesar 70,0

% dengan persentase rendah adalah umur  $\leq 41$  tahun yaitu sebesar 2,7%.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Distribusi perawat Berdasarkan jenis kelamin di IGD RSUD**  
**Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 13            | 35,1           |
| Perempuan     | 24            | 64,9           |
| Total         | 37            | 100            |

Sumber : Data Primer

Table 5.2 menjelaskan bahwa frekuensi jenis kelamin dengan persentase laki – laki sebanyak 13 orang (35,1 %) dan persentase perempuan sebanyak 24 orang (64,9 %).

c. Pendidikan Terakhir

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir perawat didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Distribusi perawat Berdasarkan Pendidikan terakhir di IGD**  
**RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| S1 Kep              | 27            | 73,0           |
| Ners                | 10            | 27,0           |
| Total               | 37            | 100            |

Sumber : Data Primer

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa frekuensi jenis Pendidikan terakhir adalah S1 Kep dengan persentase sebesar 73,0 % dan

Pendidikan terakhir terendah adalah Ners dengan persentase sebesar 27,0 %.

d. Lama Bekerja

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Distribusi perawat Berdasarkan lama bekerja di IGD RSUD**  
**Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Lama Bekerja | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| < 5 Tahun    | 20            | 54,1           |
| ≥ 5 Tahun    | 17            | 45,9           |
| Total        | 37            | 100            |

Sumber : Data Primer

Table 5.4 menjelaskan bahwa frekuensi lama bekerja tertinggi adalah <5 Tahun dengan persentase sebesar 54,1 % dan lama bekerja terendah adalah >5 Tahun dengan persentase sebesar 45,9 %.

2. Analisis Univariat

Analisi ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari setiap variabel.

a. Variabel Dependen

**Tabel 5.5**  
**Distribusi perawat Berdasarkan Penerapan di IGD RSUD**  
**Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Penerapan K3 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Menerapkan   | 31            | 83,8           |

|                  |    |      |
|------------------|----|------|
| Tidak Menerapkan | 6  | 16,2 |
| Total            | 37 | 100  |

Sumber : Data Primer

Table 5.5 menjelaskan bahwa frekuensi penerapan K3 dengan persentase menerapkan sebanyak 31 orang (83,8%) dan tidak menerapkan sebanyak 6 orang (16,2 %).

b. Variabel Independen

1) Pengetahuan

**Tabel 5.6**  
**Distribusi perawat Berdasarkan pengetahuan K3 di IGD RSUD**  
**Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Pengetahuan K3 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Cukup          | 28            | 75,7           |
| Kurang         | 9             | 24,3           |
| Total          | 37            | 100            |

Sumber : Data primer

Table 5.6 menjelaskan bahwa frekuensi pengetahuan K3 pada perawat dengan persentase cukup sebanyak 28 orang (60,6 %) dan persentase kurang sebanyak 9 orang (24,3 %).

2) Sikap

**Tabel 5.7**  
**Distribusi perawat Berdasarkan sikap K3 di IGD RSUD Batara**  
**Siang Pangkajene dan Kepulauan**

| Sikap   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------|---------------|----------------|
| Positif | 27            | 73,0           |
| Negatif | 10            | 27,0           |
| Total   | 37            | 100            |

Sumber : Data primer

Tabel 5.7 menjelaskan bahwa frekuensi sikap K3 dengan persentase positif sebanyak 27 orang (73,0 %) dan persentase negative sebanyak 10 orang (27,0 %).

### 3. Analisis Bivariat

Adapun hasil bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independent yaitu sebagai berikut :

- a. Hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 di instalasi gawat darurat rsud batara siang Pangkajene dan kepulauan

**Tabel 5.8**  
**Hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 di IGD RSUD**  
**batara siang pangkajene dan kepulauan**

| Pengetahuan  | Penerapan K3 |              |                  |              | Jumlah    | %          | pvalue |
|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|-----------|------------|--------|
|              | Menerapkan   |              | Tidak menerapkan |              |           |            |        |
|              | n            | %            | n                | %            |           |            |        |
| Cukup        | 26           | 92,9%        | 2                | 7,1%         | 28        | 100        | 0,022  |
| Kurang       | 5            | 55,6%        | 4                | 44,4%        | 9         | 100        |        |
| <b>Total</b> | <b>31</b>    | <b>83,8%</b> | <b>6</b>         | <b>16,2%</b> | <b>37</b> | <b>100</b> |        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pengetahuan kategori cukup dengan kategori menerapkan sebanyak 26 orang (92,9%) dan kategori tidak menerapkan sebanyak 2 orang (7,1%) sedangkan pengetahuan kategori kurang dengan kategori penerapan baik sebanyak 5 orang (55,6%) dan kategori penerapan yang kurang sebanyak 4 orang (44,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai 0,022, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3

perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene Dan Kepulauan.

b. Hubungan sikap dengan penerapan K3 perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan

**Tabel 5.9**  
**Hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 di instalasi gawat darurat rsud batara siang Pangkajene dan kepulauan**

| Sikap        | Penerapan K3 |              |                  |              | Jumlah    | %          | pValue |
|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|-----------|------------|--------|
|              | Menerapkan   |              | Tidak menerapkan |              |           |            |        |
|              | n            | %            | n                | %            |           |            |        |
| Positif      | 25           | 92,6%%       | 2                | 7,4%         | 27        | 100        | 0,035  |
| Negatif      | 6            | 60,0%        | 4                | 40,0%%       | 9         | 100        |        |
| <b>Total</b> | <b>31</b>    | <b>83,8%</b> | <b>6</b>         | <b>16,2%</b> | <b>37</b> | <b>100</b> |        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sikap kategori positif dengan kategori menerapkan sebanyak 92,6% dan kategori tidak menerapkan sebanyak 7,4% sedangkan sikap kategori negatif dengan kategori menerapkan 6 orang (60,0%) dan kategori tidak menerapkan sebanyak 4 orang (40,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai 0,035, karena nilai probabilitas  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan penerapan K3 perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene Dan Kepulauan.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan penerapan K3 di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden berdasarkan umur perawat di IGD RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan adalah didominasi umur dari 31 – 40 tahun sebanyak 70,0 % dan umur  $\leq 41$  tahun sebanyak 2,7%.

Menurut Saragih & Rumapea. Menyatakan bahwa usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin banyak atau bertambah usia maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman.



Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak serta kesiapan yang lebih mengutamakan keselamatan pasien (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Berdasarkan hal diatas peneliti menyatakan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat, karena apabila seseorang memiliki umur yang muda maka akan semangat dan aktivitas kerja mereka semakin tinggi, sedangkan semakin bertambahnya umur seseorang aktivitas dalam bekerja kurang sehingga sangat mempengaruhi tingkat kerja seseorang.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden menunjukkan bahwa yang bekerja di IGD RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan adalah didominasi perawat di IGD RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023 dominan oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (64,9%) dan jenis kelamin laki-laki 13 sebanyak orang (35,1 %) dan perempuan sebanyak 24 orang (64,9%).

Menurut (Wade dan Tavis, dalam Dewi 2018), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut – atribut fisiologi dan anatomis yang membedakan antara laki–laki dan perempuan, sedangkan “gender”

dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan anatara laki-laki dan perempuan yang dipelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting menentukan peran , hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender. Perempuan menunjukkan perilaku K3 yang baik dikarenakan secara kodratnya perempuan lebih telaten dan rapih dalam melakukan suatu pekerjaan dibandingkan laki-laki, termasuk juga dalam berperilaku K3 (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisis tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tetapi kenyataanya proporsi perempuan masih lebih banyak dari pada laki-laki.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden menunjukkan bahwa yang bekerja di IGD RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan pada ruang perawat di dominasi lulusan S1 Kep sebanyak 27 responden (73,0%) dan lulusan Ners sebanyak 10 responden (27,0%).

Menurut (Sutraningsih) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk menerima informasi tentang keselamatan pasien. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, dimana petugas kesehatan merupakan mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan medis berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui Pendidikan (Ningsih & Endang Marlina, 2020)

Semakin tinggi Pendidikan perawat, maka daya Analisa dalam menangani masalah keperawatan, maupun medis semakin tinggi sehingga penerapan K3 semakin baik. Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja, Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi Pendidikan semakin mudah menerima informasi.

d. Lama Bekerja

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden menunjukkan bahwa yang bekerja di IGD RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan dominan lama bekerja <5 Tahun sebanyak 20

responden (54,1 %) dan lama bekerja >5 Tahun sebanyak 17 responden (45,9 %).

Menurut Wulandari, Setyaningrum & Musafah, menyatakan bahwa masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Sedangkan menurut Elrifda, bahwa pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan tugasnya, demikian pula halnya dalam menjaga keselamatan pasien. Idealnya, seseorang yang telah berpengalaman akan lebih baik dalam penerapan keselamatan pasien (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Yang menyatakan bahwa pengalaman perawat dalam rotasi keperawatan jiwa membantu perawat mendapatkan wawasan tentang diri sendiri dan juga meningkatkan wawasan perawat ke dalam pengalaman orang lain. Begitu pula teori Mangkuprawira yang mengatakan bahwa manfaat rotasi kerja antara lain meningkatkan keterampilan dalam melakukan pekerjaan leboh dari satu tugas.

2. Hubungan pengetahuan perawat dengan K3 di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan

Pengetahuan K3 adalah kemampuan untuk mengetahui dan mendapat informasi-informasi berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan terbentuk karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, dan umur. Selain itu Notoatmodjo menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat diterapkan untuk merubah perilaku perawat yaitu dengan meningkatkan persepsi, pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3, sehingga diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik (Handyani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dalam kategori cukup dengan kategori menerapkan sebesar 92,6% dan kategori tidak menerapkan sebesar 7,1% sedangkan pengetahuan kategori kurang dengan kategori menerapkan 55,6% dan kategori tidak menerapkan sebesar 44,4%. Pengetahuan K3 di IGD RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023 yaitu cukup. Pengetahuan yang tinggi akan ketentuan penerapan K3 di IGD RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan berhubungan sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin patuh dan

mengerti akan ketentuan mengenai penerapan K3 yang telah ditentukan di IGD rumah sakit.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Instalasi Gawat darurat (IGD) RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan. pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kesalahan, misalnya petugas kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien.

Dari informasi yang didapat peneliti bahwa pengetahuan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan baik. Tingkat pengetahuan perawat IGD baik yang berarti dalam penerapan K3nya menerapkan. Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan perawat tentang masalah – masalah keperawatan seperti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Selain itu, masa kerja perawat juga sudah diatas >5 tahun sehingga pengalaman yang dimiliki berkaitan dengan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) juga sudah baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Ningsih & Endang Marlina, 2020) Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji alternatif fisher's exact test dengan nilai  $p= 0,014 < \alpha=0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triage di IGD BEDAH RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

3. Hubungan sikap perawat dengan K3 di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Banyak persepsi yang menyamakan sikap dan sifat. Dengan demikian pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, yang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah, terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. Sikap tumbuh didahului dengan adanya niat untuk bekerja (Meriana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kategori positif dengan kategori menerapkan 92,6% dan kategori tidak menerapkan sebesar 7,4% sedangkan sikap kategori negatif dengan kategori menerapkan sebesar 60,0% dan kategori tidak menerapkan sebesar 40,0%. Sikap responden yang positif cenderung menerapkan K3 dengan baik. Sikap positif pada perawat di IGD RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan tahun 2023 yaitu menerapkan K3.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penerapan K3 perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene Dan Kepulauan.. Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti di rumah sakit menunjukkan bahwa sikap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang Pangkajene dan kepulauan berhubungan signifikan dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3). Hal ini disebabkan oleh perawat yang memiliki sifat positif cenderung melakukan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja dengan baik, dan sebaliknya perawat dengan sikap negatif cenderung melakukan penerpan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) kurang baik. Sikap perawat yang positif karena perawat memahami tentang pentingnya melakukan penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dalam melaksanakan pekerjaan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang pangkajene dan Kepulauan



karena tersebut akan berdampak pada perawat, pasien, maupun pada citra rumah sakit RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitohang, 2019) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan K3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan tahun 2019,  $p = 0,004 < 0,05$ .